

EFFICIENCY OF DEMONSTRATION METHOD THROUGH ZOOM MEETING TO IMPROVE STUDENT'S COGNITIVE ABILITY IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING (PAI)

Diana¹, Jalaluddin², Agus kenedi³

^{1,2,3} Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

* Diana@an-nur.ac.id

ABSTRACT	Article Info
<i>Distance learning or online learning is currently the main choice in the process of teaching and learning activities. In the world of education, the growth of distance education or online learning technology has brought new colors and patterns. This condition is further strengthened by the development of learning through the use of technology that does not force students to gather in large groups and is limited by time and place. Therefore, the use of the Zoom Meeting application as an educational application is an alternative in learning. This zoom app helps students and teachers to teach. Whether it's far or away, a zoom meeting app can help streamline the learning process. The purpose of this study was to determine the efficiency of the demonstration method through zoom meetings to improve students' cognitive abilities in PAI learning. This research is a qualitative research, namely library research that uses books and other literature as the main topic. The results of the study suggest that learning to use zoom meetings in developing children's cognitive aspects does not always run smoothly, in fact there are many obstacles. Learning that is emphasized by direct experience is difficult to apply. Children who really need direct assistance from parents and teachers. Teachers only monitor online without being able to interact directly with children. The obstacles faced in implementing learning through zoom meetings are the limitations of students in possession of smartphones, knowledge of information technology, difficult signal networks, and student activity in learning.</i>	Article history Received: 15 November 2021 Revised: 15 Desember 2021 Accepted: 18 Desember 2021 Keywords Keyword_ Method Keyword_ Zoom Meeting Keyword_ Cognitive

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuan pendidikan nasional adalah membudayakan kemampuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak, peradaban, dan martabat umat, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik menjadi tuhan yang maha esa, tuhan yang mulia, tuhan yang taqwa, dan tuhan

yang bertakwa. Menjadi warga negara yang sehat, berilmu, banyak bicara, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹ Pada hakikatnya model pendidikan harus mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai luhur ilmu dan jiwa. Pola atau sifat adalah suatu nilai yang terwujud atas dasar usaha yang dilakukan untuk berubah, dari nilai kecil

¹ Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Jain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: rineka cipta.2006), h. 1.

menjadi nilai besar dan usaha dari buruk menjadi baik.²

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, upaya yang khas, , Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, serta keterampilan yang dibutuhkannya dan masyarakat.³

Perkembangan mengacu pada bagaimana seseorang tumbuh, beradaptasi, dan berubah dalam hidupnya. Manusia tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif (berpikir) dan perkembangan bahasa.⁴

Pencapaian tumbuh kembang anak yang optimal sangatlah penting. Salah satunya adalah kognisi. Menurut Krause, Bochner & Duchesne, kognisi adalah kemampuan untuk berpikir, melihat, memahami, dan mengingat segala sesuatu di sekitar kita, termasuk proses mental menyerap, mengatur, dan mencerna semua informasi.⁵ Nilawati Tajuddin menyatakan bahwa Menurut Piaget, keterampilan kognitif dapat dipahami dalam hal mengapa dan bagaimana keterampilan berubah dari waktu ke waktu. Menurut Piaget, perkembangan kognitif terutama ditentukan

oleh manipulasi anak dan interaksi aktif dengan lingkungan.⁶

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan seorang siswa, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, dan merupakan penentu besar keberhasilan akademik seorang siswa. Guru sebagai tenaga terdidik yang bertanggung jawab untuk melakukan interaksi edukatif di dalam kelas, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru akan mampu memberikan layanan pendidikan atau melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kapasitas kognitif siswa yang dihadapinya.⁷

Dengan berkembangnya keterampilan kognitif, anak akan lebih mudah menguasai pengetahuan umum, sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Metode adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Metode adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memahami, memilih dan menerapkan metode pembelajaran seperti metode permainan, praktik, obrolan, cerita, demo, proyek, dan lain-lain.⁸

Melalui metode demonstrasi, guru menunjukkan kepada siswa bagaimana proses, peristiwa, atau alat bekerja. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari sekadar mengkomunikasikan pengetahuan

² Rahmat Hidayat. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji)*, Alfuad Journal, Volume 3 No 2 , December 2019, h 1.

³ UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

⁴ Nilawati Tajudin. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Qur'an*. (Depok: Heriya Media, 2014), h. 30.

⁵ Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, *Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif*, Jurnal ISSN 2355-102X, Vol. III Nomor 1. (Maret 2019), h. 45.

⁶ Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Depok: Herya Media, 2014), h. 139.

⁷ Darmiah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia MI*. Jurnal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. (Banda Aceh : 2019), h. 3.

⁸ Fartati. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X, h. 109.

yang diterima siswa begitu saja hingga metode yang dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah.⁹

Di masa kenormalan baru ini, kita tetap disarankan untuk selalu melakukan social distancing, physical distancing dan menghormati protokol kesehatan. Zoom Meeting hadir untuk menjawab semua pertanyaan ini. Pendidik (guru) tetap bisa belajar dengan nyaman dan bahagia tinggal bersama anak didiknya. Pembelajaran yang dilakukan siswa tidak membosankan karena guru dapat memberikan metode pembelajaran dan siswa dapat berinteraksi secara langsung untuk memunculkan berbagai permasalahan dalam materi pembelajaran secara interaktif. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi Zoom Meeting sebagai aplikasi edukasi merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran. Aplikasi zoom ini membantu siswa dan guru untuk mengajar. Meskipun jauh atau jauh, aplikasi rapat zoom dapat membantu merampingkan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik utama. Artinya, kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian atau pengumpulan data yang bersifat perpustakaan, atau untuk memecahkan masalah.¹⁰

⁹ Luh Putu Agustiniari. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*. e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014), h. 2.

¹⁰ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 26

PEMBAHASAN

Kognisi sering didefinisikan sebagai kecerdasan atau pemikiran. Kognisi adalah pemahaman yang luas tentang tindakan dan perilaku yang diperlukan untuk berpikir dan mengamati, untuk membekali orang dengan pengetahuan, atau untuk menggunakannya. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara berpikir anak. Kemampuan anak untuk menyesuaikan cara berpikir yang berbeda untuk memecahkan masalah yang berbeda dapat digunakan sebagai ukuran pertumbuhan intelektual.

Perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat segala sesuatu di sekitar kita dalam kaitannya dengan proses mental seperti menyerap, mengatur dan mencerna semua informasi. Kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun menurut Piaget, sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu genetik, lingkungan, kematangan, dan pembentukan.

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Metos* yang berarti melalui, dan *hados* yang berarti jalan, jalan, atau gaya. Dengan kata lain, metode berarti jalan atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode demonstrasi adalah cara yang rapi dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan.

Demonstrasi tersedia untuk semua mata pelajaran. Saat mendemonstrasikan, guru perlu membiarkan semua siswa memperhatikan (mengamati) apa yang mereka demonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi, pendidik perlu menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi.

Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah menyajikan pelajaran kepada siswa dengan memperagakan

suatu proses, situasi, atau tujuan tertentu dan menunjukkan apakah itu merupakan tiruan atau tiruan yang digunakan oleh siswa itu, dan dapat dikenali dan dipahami. dalam kehidupan nyata atau dengan meniru. Metode demonstrasi memiliki strategi yang memungkinkan siswa untuk melihat dengan tepat apa yang terjadi, apa prosesnya, dan apa hasilnya.

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang sangat efektif untuk membantu siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang perlu mereka jawab. Dengan cara ini, guru atau orang luar yang sengaja dipanggil atau siswa itu sendiri dapat menunjukkan proses dari kejadian itu ke seluruh kelas.

Tips pendekatan dan strategi pembelajaran, atau cara menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar seorang siswa, terutama dalam hal peningkatan kualitas ibadah di kalangan siswa. Siswa memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari temannya terutama dalam memahami topik PAI, namun seringkali tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal ibadah kepada Allah Swt.

Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi dibutuhkan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar, yaitu belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (learning by doing and experiencing) tentang yang dipelajari dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam dalam pemikirannya.

Pandemi COVID-19 yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia, telah mengalihkan banyak aktivitas dan pekerjaan manusia melalui penggunaan berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan mereka. Dari sekian banyak aplikasi yang telah digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Aplikasi zoom meetings merupakan aplikasi yang menyediakan fitur layanan video yang bisa menghubungkan 2 sampai 100 pengguna dalam satu ruang video conference, selain dari pada itu aplikasi zoom juga menyediakan layanan chat serta dilengkapi dengan fitur share screen yang dapat berfungsi untuk menampilkan sesuatu yang ingin kita bagikan dan akan kita paparkan kepada seluruh anggota yang tergabung dalam video conference.

Pembelajaran menggunakan zoom meeting untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak tidak selalu berjalan mulus, bahkan banyak kendalanya. Pembelajaran yang ditekankan oleh pengalaman langsung sulit diterapkan. Anak-anak yang sangat membutuhkan bantuan langsung dari orang tua dan guru juga dapat melakukan semua pengaturan tersebut dengan bimbingan orang tua. Guru hanya memantau secara online tetapi tidak dapat berinteraksi langsung dengan anak.

Hal ini dimaksudkan agar guru dapat selalu berinteraksi dengan anak dan mempelajari perkembangan anak melalui interaksi antara guru dan anak seperti pertanyaan untuk mengecek perkembangan kognitif anak, dan agar anak selalu mengetahui kepada gurunya bahkan ketika anak harus belajar di rumah. Guru juga menanyakan apa yang telah dipelajari anak, menampilkan materi yang dapat memicu rasa ingin tahu anak.

Pembelajaran melalui zoom meeting membutuhkan dukungan seperti smartphone atau laptop, namun ada siswa yang tidak memiliki smartphone atau laptop, dan tidak memiliki kuota internet untuk melakukannya. Pembelajaran online melalui zoom meeting kurang efektif karena ada alasan siswa tidak memiliki jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone atau laptop. Oleh karena itu, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setiap siswa sangat ingin belajar dengan tenang dan mudah dipahami selama pembelajaran online. Namun, para guru

juga bingung bagaimana memungkinkan pembelajaran online tanpa hambatan dan tanpa membebani siswa.

Terdapat hambatan dalam pembelajaran online yang dapat membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Namun, e-learning harus dilakukan dalam situasi pandemi ini. Kegagalan e-learning dapat dilihat, tidak hanya di satu atau dua sekolah, tetapi di beberapa wilayah di Indonesia. Elemen penting dari proses e-learning perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Pertama dan terpenting adalah internet yang stabil dan sosialisasi online yang efisien dan efektif. Maka dalam hal ini pembelajaran online harus terus ditingkatkan untuk mencoba mengatasi kendala-kendala yang muncul agar pembelajaran online lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan *zoom meeting* dalam mengembangkan aspek kognitif anak tidak selalu berjalan mulus, bahkan terdapat banyak kendala. Pembelajaran yang ditekankan dengan pengalaman langsung, sulit diterapkan. Anak-anak yang sangat membutuhkan pendampingan secara langsung oleh orangtua dan guru. Guru hanya memantau secara *online* tanpa dapat berinteraksi secara langsung dengan anak. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran melalui *zoom meeting* adalah keterbatasan siswa dalam kepemilikan *smartphone*, pengetahuan teknologi informasi, jaringan sinyal yang susah, dan keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiniari, Luh Putu. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*. e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014)

Arifin, Muzzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 2019)

Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006)

Darmiah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia MI*. Jurnal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. (Banda Aceh : 2019)

Daryanto. *“Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru”*. (Bandung: Yrama Widya, 2016)

Djamar, Syaiful Bahri, Aswan Jain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: rineka cipta. 2006).

Fartati. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X

Hidayat, Rahmat. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji)*, Alfuad Journal, Volume 3 No 2, December 2019.

Mengenal aplikasi *meeting zoom*, tersedia di: <https://tirto.id/mengenal-aplikasimeeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7> diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

Nurrahmawati Erfha., Eti Hadiati, Siti Fatimah, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak*, Jurnal- Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini E ISSN : 2622-5182, PISSN : 2622-5484

Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Salmiati, Nurbaity, Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak., *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2019)

Srianis, Komang. Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjanti, Penerapan etode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk, Vol 2 No 1 Tahun 2014

Suhery, Trimardi Jaya Putra Dan Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada

Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.3, 2020

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Tajudin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Qur'an*. (Depok: Heriya Media, 2014).

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

.